BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk keuntungan dari setiap lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham.[3] Menurut Darmadji *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham, EPS adalah laba bersih per Lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. EPS adalah salah satu dari dua alat analisis yang sering digunakan mengevaluasi saham biasa disamping PER dalam lingkaran keuangan. [4]

Menurut Prastowo, laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa mendatang Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.[5] EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar.

---

[3] Irham Fahmi, *Matematika Keuangan,* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.200

[4] Dewi Rosa Indah, *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk,* Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hal 74.

[5] *Ibid,*....hal 74

Earning Per Share EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, keadaan ini akan mendorong harga saham mengalami kenaikan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio Leverage yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Menurut Sudana, DER merupakan salah satu rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.[6] Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur besarnya penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan.

DER merupakan rasio untuk menilai utang dengan modal. Gill dan Chatton dalam bukunya mengemukakan bahwa DER dapat dipengaruhi oleh: (1) kenaikan atau penurunan utang; (2) kenaikan atau penurunan modal sendiri; (3) utang atau modal sendiri tetap; dan (4) utang meningkat lebih tinggi daripada modal sendiri ataupun sebaliknya.[7]

Dharmastuti dalam Kurnianto juga mengemukakan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung memprioritaskan perolehan labanya untuk membayar utang bagi krediturnya daripada untuk membagikan dividen bagi pemegang sahamnya. Akibatnya, kepercayaan

---

[6] Annisa Muthiah Septiany dan Suharyono, *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return Onequity Ratio dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Property Yang terdaftar di Bei Tahun 2011-2015*, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 14, No. 2, Juli 2018, hal. 60

[7] *Ibid,……*hal 61

dan ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut akan berkurang, sehingga permintaan dan harga saham akan menurun. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang.[8]

3. Inflasi

Secara umum, inflasi merupakan kenaikan harga umum yang terjadi secara terus – menerus dalam suatu perekonomian. Menurut Tandelilin, "Inflasi adalah kecendenrungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan." Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (overbeated). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (purchasing power of money). Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan real yang diperoleh investor dari investasinya. Hal ini disebakan karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. [9]

Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas

---

[8] Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, *Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia*, Journal of Applied Managerial Accounting, 2018, Volume. 2 No.2, hal. 208-209

[9] Dalimunthe, Hasbiana (2018). Pengaruh Margin Laba Bersih, Pengembalian atas Ekuitas, dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis,*Vol. 4, No. 2, hal. 64

perusahaan akan turun. Turunnya profitabilitas perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan hal ini akan berhubungan dengan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil. Terdapat 3 aspek yang harus diperhatikan terkait pengertian inflasi.[10]

a) Kecenderungan kenaikan harga
b) Bersifat umum
c) Berlangsung secara terus-menerus

Inflasi dilihat dari penyebabnya dibedakan menjadi inflasi akibat tarikan permintaan yang berawal dari adanya kenaikan permintaan total, sementara penawaran atau produksi berada pada tingkan kesempatan kerja penuh dan inflasi akibat dorongan biaya yang ditandai dengan kenaikan harga danturunnya tingkat produksi atau inflasi jenis ini dibarengi resesi ekonomi.[11]

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah nilai atau harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya misalnya mata uang rupiah terhadap mata uang dollar Amerika. Sistem nilai tukar meliputi antara lain:[12]

a) Sistem Nilai Tukar Tetap

---

[10]M. Natsir, *Ekonomi Moneter : Teori dan Kebijakan,* (Semarang : POLINES, 2012), hal. 216-217

[11]*Ibid*…….hal. 218-219.

[12]*Ibid*…….hal. 233-239.

Artinya nilai tukar mata uang suatu negara dinyatakan sebesaar nilai tertentu terhadap mata uang negara lain

b) Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas

Dalam sistem ini, nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan di pasar bebas

c) Sistem Nilai Tukar Kombinasi

Merupakan sistem nilai tukar yang kompromistis terhadap pertanyaan apakah suatu negara akan menerapkan sistem nilai tukar tetap atau sistem nilai tukar mengambang.

Menurut Granger, secara teoretis menjelaskan perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham dengan pendekatan tradisional dan model *portofolio balance*. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar ang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga sahamnya. Brigham dan Houston, Dengan kata lain, pergerakan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didenominasi oleh mata uang luar negeri. Berlawanan dengan pendekatan tradisional, pendekatan "*portofolio balance*" mengasumsikan saham sebagai bagian dari kekayaan sehingga dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui hukum *demand for money* yang sesuai dengan model monetaris dari determinasi nilai tukar. Pendekatan ini mengasumsikan terdapat hubungan yang negative

antara harga saham dan nilai tukar, dengan arah kausalitas dari pasar saham ke pasar uang, sesuai Nilai tukar *(exchange rate)* menentukan jumlah unit dari satu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain.[13]

5. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham menurut Sadiq adalah naik dan turunnya harga saham dalam suatu periode waktu. Volatilitas harga saham di sisi lain adalah ukuran dalam menentukan resiko dalam investasi dan dapat menunjukan tingkat perubahan harga saham selama jangka waktu tertentu.[14] Volatilitas yang lebih besar menunjukkan kemungkinan terjadinya keuntungan atau kerugian yang lebih tinggi dalam jangka pendek. Harga dari saham yang mempunyai volatilitas tinggi dapat berubah sewaktu-waktu dan perubahannya sulit untuk diprediksi. Nilai volatilitas yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham berubah (naik dan turun) dengan range yang sangat lebar. Sedangkan volatilitas dikatakan rendah jika harga saham jarang berubah atau cenderung konstan.[15]

Volatilitas harga saham menjadi sesuatu yang penting bagi investor karena merupakan ukuran tingkat risiko yang mereka hadapi. Volatilitas yang tinggi biasanya disukai oleh *trader* jangka pendek yang menginginkan return berupa *capital gain* yang besar. Sebaliknya

---

[13] Khairunnida, *Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia,* Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi, Vol. 6 No. 2, hal 210

[14] Linda Santioso dan Yosevin Gloria Angesti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur,* Jurnal Ekonomi, 2019, Vol. 24, No. 1, hal.50

[15] Agung Fajar Ilmiyono, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri Food And Beverages,* JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2017, Vol. 3, No. 1, hal. 38

volatilitas yang rendah biasanya disukai oleh *trader* jangka panjang yang menginginkan kestabilan nilai *return*. Volatilitas harga saham terjadi ketika suatu informasi masuk ke dalam pasar modal. Tingkat harga saham akan melakukan penyesuian dengan cepat sehingga akan menghasilkan harga saham yang mencerminkan informasi baru. Informasi ini merupakan sinyal kepada para investor dalam melakukan investasi. Namun sinyal tersebut dapat direspon berbeda-beda oleh investor.[16] Salah satu cara mengetahui potensi keuntungan atau kerugian suatu saham yaitu dengan melihat statistik volatilitas harga saham.

6. Hubungan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volatilitas Harga Saham

Naik turunnya harga saham di bursa efek pada periode tertentu disebut dengan volatilitas. Menurut Firmansyah, Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu. Ukuran tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan harga dalam periode yang pendek dan tidak mengukur tingkat harga, namun derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya.[17]

Pergerakan harga saham di bursa efek dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kinerja keuangan yang dapat dilihat dengan melakukan analisis laporan keuangan. Menurut

---

[16] I Wayan Korin Priana dan Ketut Muliartha RM, *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage,dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham,* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017, Vol. 20, No. 1, hal. 4

[17] Lidia Suniarti, *Analisis Faktor Fundamental yang Memengaruhi Volatilitas Harga Saham (Study Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Index LQ45 Periode Tahun 2008-2017),* 2019, EJVE, Vol. 7, No. 1, hal. 4

Sartono, analisis laporan keuangan memungkinkan investor untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi perkembangan dan trend perusahaan serta mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dan memperoleh gambaran secara umum karakteristik operasi dan kinerja perusahaan, pada dasarnya harga saham akan di tunjukan oleh interaksi penawaran dan permintaan saham tersebut.[18]

Rasio keuangan yang diperoleh ketika melakukan analisis laporan keuangan akan mewakili kondisi perusahaan. Rasio tersebut antara lain *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Darmadji EPS adalah salah satu dari dua alat analisis yang sering digunakan mengevaluasi saham biasa disamping PER dalam lingkaran keuangan. [19] dengan nilai EPS yang tinggi mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan memperoleh laba untuk pemegang saham sehingga harga saham akan cenderung meningkat. Sedangkan DER atau rasio utang terhadap modal mencerminkan pendanaan perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukan utang yang tinggi, namun di sisi lain utang yang tinggi dapat menghemat pajak sehingga meningkatkan arus kas perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalan inflasi dan nilai tukar. Inflasi dan nili tukar erat kaitannya dengan investasi. Ketika inflasi tinggi pemerintah akan menerapkan beberapa kebijakan

---

[18] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan,* (Yogyakarta : BPFE, 2001), hal. 40-41
[19] Dewi Rosa Indah, *Pengaruh Earning* ……., hal 74.

untuk meredam kenaikan inflasi tersebut. Ketatnya kebijakan yang dibuat pemerintah akan menimbulkan ketidakpastian, yang pada akhirnya menyebabkan kekhawatiran pelaku pasar akan investasi yang dilakukannya. Ketidakpastian tersebut yang menjadi penyebab pelaku pasar menarik investasinya, sehingga mempengaruhi volatilitas harga saham. Menurut Hugida, semakin kuat nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, maka semakin yakin juga investor untuk mengiventasikan dana di Indonesia. Karena keadaan mata uang domestik menjadi salah satu acuan para investor untuk melihat keadaan ekonomi di negara tersebut, dengan kuatnya nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing maka dapat dikatakan bahwa keadaan perekonomian di negara tersebut baik. Maka dari itu kegiatan di pasar modal juga akan semakin meningkat dan dapat meningkatkan volatilitas harga saham-saham di pasar modal.[20]

[20] Hugida dan Lydianita, Tesis, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009)*, (Semarang : UNDIP, 2011), hal. 37

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah dan Volatilitas Harga Saham adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Varoabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Delpi Widyawati	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018	PDB, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Volatilitas Harga Saham	Secara Parsial PDB dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas Harga Saham.
2	Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma	Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010	*Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS, dan Harga Saham	*Return on Investment, Earning per Share dan Dividen per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.
3	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana	Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham	EPS, DER, PBV, dan Harga Saham	EPS memiliki pengaruh positif bagi harga saham, DER menggambarkan pengaruh negatif bagi harga saham perusahaan dan PBV berpengaruh

				positif bagi harga saham
4	Sitti Suhariana Buchari	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014)	ROA, ROE, EPS, dan Harga Saham	Secara simultan variabel *Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share* memengaruhi Harga Saham secara positif, secara parsial variabel *Return on Asset, dan Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham hanya *Earning Per Share* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham
5	Naimatul Fauziah	Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Inflasi, *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan yang Terd	Perdagangan, Inflasi, *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio* dan Volatilitas Harga Saham	volume perdagangan, inflasi*, dividend yield*, dan *dividend payout* ratio berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Namun secara signifikan inflasi adalah variabel yang sangat berpengaruh signifikan diikuti dengan volume harga saham dan *dividend payout ratio* sementara *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

6	Anita Ratnasari	Pengaruh Volume Perdagangan, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar (RP/USD) Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2010-2013)	Volume Perdagangan, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar (RP/USD)	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham sedangkan volume perdagangan dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

C. Kerangka Konseptual

Berdadarkan landasan teori mengenai hubungan antara variabel independen (*Earning Per Share,* dan *Debt to Equity Ratio,* Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah) dengan variabel dependen (Volatilitas Harga Saham), maka dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:

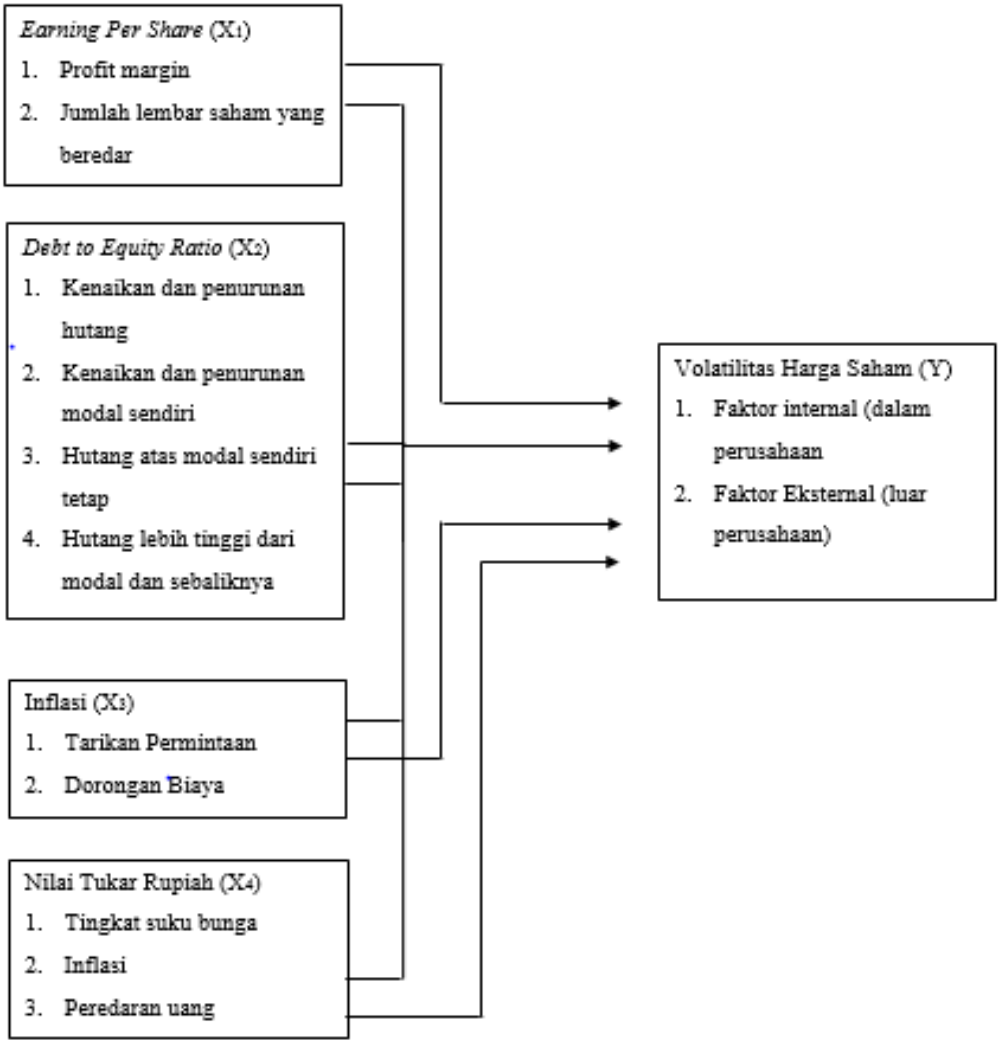

Keterangan:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X_1) dengan indikator *Profit Margin* dan Jumlah Lembar Saham yang Beredar.[21] *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan indikator Kenaikan atau Penurunan Hutang, Kenaikan dan Penurunan Modal Sendiri, Hutang atau Modal Sendiri Tetap dan Hutang lebih Tinggi dari modal dan sebaliknya.[22] Inflasi (X_3) dengan indikator Tarikan Permintaan dan Dorongan Biaya.[23] Nilai Tukar Rupiah (X_4) dengan indikator Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Peredaran Uang.[24]

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Volatilitas Harga Saham (Y) dengan indikator Faktor Internal (dalam perusahaan) dan Faktor Eksternal (luar perusahaan).[25]

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dari latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori dapat dirumuskan dalam hipotesis penelitian ini yang selanjutnya akan diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial *Earning Per Share* (X_1) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

---

[21] Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi,* (Yogyakarta : Kansius, 2010), hal. 373

[22] Gill, James O, dan Moira Chatton, *Memahami Laporan Keuangan,* (Jakarta : PPM, 2006), hal.44

[23] M. Natsir, *Ekonomi Moneter : Teori*……., hal 218

[24] *Ibid,*……hal. 236

[25] Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hal. 33

H0 : $\beta 0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

H1 : $\beta 1 \neq 0$ Ada pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

2. Hipotesis parsial *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

   H0 : $\beta 0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

   H1 : $\beta 2 \neq 0$ Ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

3. Hipotesis parsial Inflasi (X_3) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

   H0 : $\beta 0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara Inflasi (X_3) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

   H1 : $\beta 3 \neq 0$ Ada pengaruh antara Inflasi (X_3) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

4. Hipotesis parsial Nilai Tukar Rupiah (X_4) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

   H0 : $\beta 0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah (X_4) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

   H1 : $\beta 4 \neq 0$ Ada pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah (X_4) terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

5. Hipotesis secara simultan variabel Pembiayaan *Earning Per Share* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Inflasi (X_3), dan Nilai Tukar Rupiah (X_4) Dan selanjutnya terdapat satu variabel dependen yaitu volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah (Y).

   H0 : β1 : β2 : β3 : β4 = 0; EPS, DER, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah

   H0 : β1 : β2 : β3 : β4 ≠ 0; EPS, DER, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah.